

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang masalah**

Lembaga keuangan atau yang dikenal dengan bank merupakan badan usaha yang penting didalam suatu negara, karena bank berguna sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain. Bank juga berperan penting sebagai sumber dana pendanaan bagi sektor rill. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No 21 tahun 2008)

Bank di Indonesia terbagi kedalam dua macam yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional. (UU No 21 tahun 2008). Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan, Terdapat perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan itu terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor, yaitu dengan ada atau tidaknya bunga yang diberikan. Pada bank konvensional terdapat bunga yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan yang diberikan bank indonesia, sedangkan untuk bank syariah terdapat sistem bagi hasil dalam balas jasa untuk para investor, sehingga pemberian balas jasa sesuai dengan keuntungan yang didapatkan bank pada saat

itu tidak seperti konvensional yang sudah pasti penetapannya. Terjadi beberapa krisis moneter yang melanda di Indonesia salah satunya yaitu krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008. Krisis moneter yang melanda Amerika Serikat ini berdampak terhadap negara-negara lain, dan akhirnya menjadi krisis ekonomi secara global. Krisis ekonomi tersebut secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia di pasar bebas dan didalam negeri. Bank syariah yang hanya berfokus pada pendanaan secara domestik menunjukkan eksistensinya dengan tetap bertahan dan tidak terlalu berpengaruh terhadap krisis tersebut.

Kondisi seperti itu membuat masyarakat mulai melirik ke arah bank syariah. Berdasarkan Hasil survey yang dilakukan tim penelitian dan pengembangan bank syariah yang melakukan survey tentang alasan masyarakat memilih bank syariah di Jawa Barat (2001) menunjukkan indikasi bahwa 62% responden menyatakan bahwa bunga bertentangan dengan ajaran agama, sementara 22% diantara responden menyatakan tidak bertentangan dan sisanya 16% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu, sedangkan hasil penelitian bank indonesia tahun 2001 di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 20% masyarakat menyatakan bunga itu haram, 39% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu dan sisanya 41% menyatakan bahwa bunga itu tidak haram. Ditingkatan internasional, penelitian tentang perilaku nasabah *Islamic Bank* di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip islam, di

samping itu masyarakat di negara tersebut mereka juga dipengaruhi oleh dorongan keluarga dan teman serta lokasi keberadaan bank. (Wibowo dan Syaichu, 2013;2).

Minat masyarakat yang semakin tinggi terhadap bank syariah, dan berkembangnya Undang – undang tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 tahun 2008. Menunjukkan jumlah bank syariah yang terus mengalami peningkatan. Terdapat beberapa peluang dengan adanya perkembangan undang-undang tersebut, salah satunya yaitu bank umum syariah dan bank pengkreditan rakyat tidak dapat dikonversi ke bank konvensional, sedangkan bank konvensional dapat dikonversi ke bank syariah.(Machmud dan Rukmana, 2010;75). Regulasi undang-undang tersebut berakibat pada bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2015 diketahui bahwa jumlah bank syariah di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 12 bank. Bank syariah diharapkan dapat memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank yang berbasis bunga. Bank syariah diharapkan dapat menjaga konsistensinya di dunia perbankan Indonesia dan dapat menjaga dan menarik minat investor dan nasabah bank syariah.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan. Tingkat kinerja yang baik menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tersebut juga baik. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didapatkan dan hal itu dapat dijadikan dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dari suatu bank dapat menarik keinginan investor ataupun masyarakat dalam menanamkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi kepercayaan investor dalam menanamkan modal

dan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, akan berdampak terhadap citra baik yang ditunjukkan oleh bank. Tingkat Profitabilitas juga berperan penting terhadap kesehatan suatu bank, disaat tingkat profitabilitas rendah maka itu menjadi pemicu permasalahan bahwa terdapat kesalahan atau ketidakstabilan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya, sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas atau laba yang rendah, akibat terburuk dari terus melemahnya tingkat laba yang dihasilkan akan berujung pada kebangkrutan atau *liquidasi* bank. Dunia perbankan dalam mengukur profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dikarenakan bank indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur berdasarkan asset yang asal dananya didapatkan dari dana simpanan masyarakat.(Wibowo dan Syaichu, 2013). Semakin besar ROA yang didapatkan suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.(Dendawijaya, 2009).

Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Menurut Anto (2012), terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan kestabilan kinerja perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang timbul atau berasal dari lingkungan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor eksternal meliputi

struktur pasar, regulasi perbankan, sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performace financing*, kualitas asset, dan modal. Oleh sebab itu, pada penelitian ini Faktor yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, sehingga diharapkan bisa didapatkan hasil yang lebih pasti dalam menjelaskan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah.

Faktor eksternal digunakan pada penelitian ini karena pengaruh eksternal dianggap dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh bank. Faktor eksternal yang digunakan pada penelitian ini yaitu produk domestik bruto, sensitivitas inflasi, dan sensitivitas suku bunga. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi atau pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berdampak pada tingkat kemampuan dan keinginan masyarakat dalam menginvestasikan dananya, hal ini ditunjukkan pada krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Pada saat itu tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia merosot hingga 6%, diikuti juga dengan tingkat inflasi sebesar 11.06% sedangkan untuk CAR 16,2% dan NPL 3,8% (laporan Bank Indonesia, 2008). Meskipun sisi CAR dan NPL masih menunjukkan performa yang baik, tapi rendahnya tingkat pendapatan masyarakat yang disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi pada saat itu berdampak pada rendahnya penyaluran kredit dan penghimpunan dana yang dapat dilakukan oleh bank, hal ini akan berakibat pada melemahnya tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan. Didukung oleh penelitian Ayu Sahara (2013) menyatakan, PDB berpengaruh

positif terhadap tingkat profitabilitas bank syariah, berbeda dengan Sultoni (2014) menyatakan, PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kebijakan suku bunga bank Indonesia juga memiliki dampak terhadap tingkat profitabilitas bank syariah, pada saat suku bunga mengalami kenaikan maka akan berakibat pada melemahnya penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah, karena konsumen atau nasabah lebih tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki di bank konvensional karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Lemahnya serapan dana yang didapatkan bank syariah akan membuat rendahnya tingkat profitabilitas yang akan didapatkan. Didukung oleh Penelitian Ayu Sahara (2013) dan Sultoni (2014) menyatakan, suku bunga berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA.

Terdapat beberapa Faktor internal yang juga digunakan pada penelitian ini, yaitu dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR yang dianggap berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan tingginya sumber dana pihak ketiga yang dapat dihimpun berakibat pada tingginya tingkat aktivitas pembiayaan bagi hasil yang dapat disalurkan. Tingginya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan akan berdampak pada tingginya tingkat keuntungan bagi hasil yang didapatkan, dan tingginya keuntungan yang diperoleh dari dana bagi hasil akan berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan. Didukung oleh penelitian Sudyatno (2010) yang menyatakan, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan

terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Muliawati dan Khoirudin (2015) menyatakan, Dana pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

*Capital Adequency Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal yang dimiliki oleh suatu bank. Susilo (2007:27) menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Surat edaran Bank Indonesia Nomor 15/8/DPbS yang mengatur tentang pembukaan jaringan antar bank menyatakan, perlu didukung kemampuan keuangan yang memadai antara lain tercermin dari tingkat kepemilikan modal yang dimiliki suatu bank. Pengembangan usaha yang dilakukan bank dapat tercermin dari luasnya jaringan yang dimiliki, luas jaringan yang dimiliki dapat berdampak terhadap peningkatan profitabilitas yang akan didapatkan, karena semakin banyak dan luasnya jaringan suatu bank akan diikuti oleh serapan dana investor dan masyarakat yang semakin tinggi. Dana tersebut dapat dipergunakan sebagai dana sokongan bank dalam menutupi resiko pembiayaan bermasalah atau sebagai sumber aktivitas pembiayaan. Hal ini didukung oleh penelitian Ervani (2010) menyatakan, CAR positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Wibowo dan Syaichu (2013) menyatakan, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

*Net Performing Financing* (NPF) merupakan indikator untuk mengetahui kredit bermasalah yang dimiliki suatu bank. Berdasarkan berita online di (republika.co.id), tingkat NPF bank syariah jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,6% sedangkan bank konvensional pada level 2,46%. Hal ini juga diikuti dengan jumlah aset industri syariah yang

melemah pada kuartal II 2015 yaitu, dari Rp272 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 269 triliun pada tahun 2015. NPF dianggap berpengaruh terhadap perhitungan aset suatu bank yang diproyeksikan dengan ROA. Ketika tingkat NPF tinggi itu menunjukkan bahwa resiko pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank juga tinggi. Tingginya resiko kredit bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank membuat dana cadangan yang harus disiapkan untuk menutup resiko pembiayaan bermasalah tersebut juga akan semakin tinggi dan tingginya dana cadangan tersebut akan berakibat pada melemahnya tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan. Hal ini didukung oleh Dietha (2013) menyatakan, *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap ROA pada bank umum di Bank Indonesia, sedangkan Menurut Riyandi dan Yulianto (2014) menyatakan, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah.

*Financial Deposit Ratio* (FDR) berperan terhadap tingkat profitabilitas yang didapatkan bank. Semakin tinggi tingkat FDR maka menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan aktivitas pembiayaan bagi hasil semakin baik. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, maka akan berdampak terhadap semakin tingginya keuntungan bagi hasil yang akan didapatkan, dan hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas yang akan didapatkan. Pada penelitian riyandi dan yulianto (2014) menyatakan, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Muliawati dan Khoirudin (2015) menyatakan, FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Berdasarkan *fenomena dan research gap* dari penelitian terdahulu dan juga berdasarkan terbatasnya variabel-variabel independen yang digunakan terdahulu.

Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh produk domestik bruto, suku bunga, inflasi, dana pihak ketiga, CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas. Pemilihan sampel bank syariah dikarenakan masih sedikit penelitian tentang bank syariah. Bank syariah juga diyakini memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat lebih berkembang di dunia perbankan Indonesia.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
2. Apakah sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
3. Apakah sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
4. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
5. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
6. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah ?
7. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang dijelaskan pada penelitian ini maka didapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap profitabilitas pada bank syariah
2. Mengetahui pengaruh sensitivitas inflasi terhadap profitabilitas pada bank syariah
3. Mengetahui pengaruh sensitivitas suku bunga terhadap profitabilitas pada bank syariah
4. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank syariah
5. Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada bank syariah
6. Mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada bank syariah
7. Mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada bank syariah

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Investor/ Stakeholder

Bagi para investor penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu bank yang akan mereka tanamkan modal didalamnya, yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas yang didapatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam memantau atau mengetahui keberlangsungan usaha bank tersebut.

2. Perbankan syariah

Bagi pihak bank syariah penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menganalisis atau mengevaluasi kinerja bank tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengambilan kebijakanyang akan

digunakan dalam pengambilan keputusan yang dapat membawa bank tersebut ke arah yang lebih baik.

### 3. Akademisi

Bagi pihak akademisi penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perkembangan penelitian berikutnya dalam menganalisis tentang apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan syariah.

## 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan proposal

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dalam skripsi ini. Selain itu juga, membahas mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, bentuk dari kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik

pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data, dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran

